

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Gambir merupakan salah satu produk pertanian di Indonesia, khususnya Sumatera Barat. Tidak banyak propinsi di Indonesia yang mampu menjadikan komoditasnya menjadi komoditas unggulan yang mampu mendominasi pasar dunia. Salah satunya adalah Sumatera Barat dengan tanaman Gambir. Tanaman Gambir atau *Uncaria Gambir* merupakan komoditas unggulan Provinsi Sumatera Barat yang mampu memasok 90 persen kebutuhan pasar dunia dengan tujuan utama ke India, Pakistan, Singapura, Thailand dan Malaysia.

Dari data tahun 2005 Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Barat total luas areal tanaman Gambir di Sumatera Barat adalah 19.658 Ha dengan daerah penghasil utama tanaman ini adalah Kabupaten 50 Puluh Kota seluas 13.558 Ha dan di kabupaten pesisir selatan seluas 4.714 Ha dan sisanya tersebar di delapan kabupaten lainnya di Sumatera Barat [Har Adi Basri, 2004]. Realisasi ekspor Gambir pada tahun 2003 mencapai US\$.668,523 kemudian meningkat sebesar 44,6 % pada tahun 2004 menjadi US\$.967,000 (bisnis-18 Okt 2005). dan pada tahun 2005 total nilai ekspor sebesar USD.622,460.00 dengan pencapaian produksi sebesar 13.249 Ton.

Gambir bersama dengan Karet, Semen, dan Kayu Lapis termasuk dalam 10 komoditas utama ekspor Sumatera Barat. Untuk ekspor, Gambir dikirim melalui Medan, sedangkan untuk pasaran dalam negeri dikirim ke Jakarta. Jumlah ekspor Gambir Provinsi Sumatera Barat tahun 2000 besarnya 1.339.860 kg. Nilai ekspor komoditas yang diekspor ke India, Singapura, dan Pakistan sebesar 1.808.503 dollar Amerika.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Dirjen Perkebunan Indonesia, produksi Gambir di wilayah Sumatera Barat mengalami peningkatan di tahun 2010. Produksi Gambir yang meningkat ini diharapkan membawa

dampak bagi perekonomian Indonesia. Akan tetapi, keadaan ini belum bisa meningkatkan kesejahteraan petani Gambir. Harga Gambir di dalam negeri belum cukup bagi petani Gambir karena harga Gambir di Indonesia masih dianggap terlalu rendah dibandingkan harga Gambir dunia. Sebagai perbandingan, harga tertinggi Gambir murni di wilayah Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat, hanya mencapai Rp.30.000,- , sedangkan untuk harga internasional mencapai Rp.225.000,- dalam bentuk produk berupa *catechin*.

Keadaan ini disebabkan karena harga Gambir untuk diekspor masih dikontrol oleh negara lain, dengan kata lain, harga Gambir masih fluktuatif, tergantung kepada permintaan pasar terhadap kebutuhan Gambir. Selain itu, rendahnya harga Gambir ini juga disebabkan oleh keadaan dimana Indonesia hanya mengekspor Gambir dalam bentuk bahan baku atau belum menjadi sebuah produk seperti berupa *cathechin*.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, beberapa hal yang menjadi perumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses isolasi senyawa *catechin* dari tanaman Gambir (*Uncaria Gambir*)
2. Bagaimana proses memurnikan *cathechin* hasil isolasi dengan menggunakan metode rekristalisasi.
3. Bagaimana menguji kemurnian *cathechin*.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengisolasi senyawa *catechin* dari tanaman Gambir (*Uncaria Gambir*).
2. Memurnikan *cathechin* hasil isolasi dengan menggunakan metode rekristalisasi.
3. Menguji kemurnian *cathechin*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan produksi Gambir yang berlimpah di Indonesia menjadi *cathechin* murni sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dari pada berupa Gambir yang harganya relatif lebih murah dan fluktuatif.

